

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berasal dari kata didik yaitu memberikan dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹ Pendidikan merupakan kegiatan universal akhlak dan kecerdasan manusia karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini bisa ditempuh di sekolah ataupun di lembaga pendidikan nonformal lainnya yang bertujuan untuk membentuk dan menghasilkan perilaku-perilaku positif seperti tingkah laku dan sikap yang ada pada dirinya yang sedang berkembang menuju kedewasaan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia agar menuju ke arah yang lebih baik. Tekanan perhatian pendidikan ialah perkembangan kepribadian manusia. Telah dirumuskan pendidikan adalah perkembangan kepribadian (aspek psikologik dan psikofisik) manusia sesuai dengan hakikatnya agar menjadi insan kamil, dalam rangka menuju tujuan akhir kehidupannya yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

Di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹Dudung Rahmat Hidayat, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung:Grasindo, 2007), 20.

²Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 97

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.³

Undang-undang di atas menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan peserta didik dalam pengendalian diri dan berakhlak mulia, sedangkan permasalahan yang sering timbul pada peserta didik adalah kenakalan remaja. Umumnya kenakalan remaja dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua, komunikasi yang tidak efektif anatar guru dan siswa, kegiatan aktualisasi remaja yang kurang, serta pengaruh lingkungan. Untuk itu diperlukan pencegahan dan pembinaan yang lebih terarah terhadap perilakuperilaku negatif dari peserta didik sehingga ke depan mereka dapat menjadi insan yang lebih bertanggung jawab, berakhlak mulia, disiplin dan taat pada peraturan yang berlaku di sekolah maupun masyarakat.

Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pengemban misi bimbingan dan konseling mengandalkan peran guru saja belum cukup, oleh karena itu di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin untuk mencapai tujuan yang diharapkan , maka diperlukan kerjasama dengan personal terkait lainnya yang juga berperan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan sekarang banyak sekali masalah-masalah yang harus ditangani oleh guru bimbingan dan konseling pada peserta didik, mereka masih belum mengenal jati diri mereka yang sebenarnya, maka banyak masalah yang dilakukan oleh remaja yang tanpa disadari itu membuat remaja kita seperti anak yang tidak disiplin. Adanya anak yang melanggar tata tertib dan mempunyai

³UU Sisdiknas No. 20, Pendidikan Nasional, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003)

masalah maka mereka memerlukan bimbingan, agar dapat terselesaikannya masalah yang ada pada diri mereka dan tidak melanggar tata tertib sekolah.

Remaja terutama peserta didik menengah ke atas cenderung banyak melakukan hal bersifat menyimpang. Hal ini wajar, karena peserta didik senantiasa terlena dengan dunianya, mereka mudah terombang-ambing dan kurang peduli terhadap tuntunan dari lingkungan yang mengharuskan mereka mengikuti norma yang berlaku dan bertanggung jawab terhadap perilaku yang mereka perbuat. Peserta didik juga terkadang menuntut untuk mendapatkan hak selayaknya, tanpa menghiraukan kewajiban yang harus mereka lakukan. Seperti halnya disekolah, siswa belum sepenuhnya melakukan kewajiban sebagai seorang siswa, terutama dalam menaati aturan tata tertib yang berlaku disekolah, aturan-aturan yang berkembang sudah sewajarnya ditaati dengan baik oleh siswa. Hal ini biasa disebabkan karena siswa belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya aturan tersebut. Tumbuhnya kesadaran siswa dalam mentaati peraturan atau norma yang berlaku tersebut disebut dengan disiplin. Oleh karena itu Guru Bimbingan dan Konseling dan Bidang Kesiswaan harus mengetahui sebab apa saja yang membuat disiplin mereka menurun.⁴

Kedisiplinan dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan penerimaan sosial dan disiplin merupakan hal penting bagi keberhasilan penyesuaian diri, disiplin bukan hanya keberhasilan untuk menyesuaikan diri tetapi mempengaruhi juga keberhasilan siswa dalam proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi

⁴Enung Hasanah Dwi Asih, "*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Sekolah Dasar*," 226.

kedisiplinan siswa secara garis besar dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor eksternal dan internal. Guru Bimbingan dan Konseling menjadi salah satu bagian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa menjadi lebih baik.⁵

Untuk menjadikan para peserta didik yang mempunyai pribadi yang santun terhindar dari beberapa penyimpangan yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah maka pendidikan norma sangatlah penting, maka di sinilah peran Guru Bimbingan dan Konseling dan Kerjasama Kesiswaan menjadi pusat pendidikan yang diharapkan dapat memberikan stimulan-stimulan yang menjadikan para peserta didik menuju pribadi yang lebih baik.

Kedisiplinan merupakan pangkal dari suatu keberhasilan, agar hidup teratur hendaknya pandai-pandai merencanakan dan memanfaatkan waktu serta mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dan menjalankan kewajiban sesuai dengan waktu yang ditetapkan. maka dari itu disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. dan pada akhirnya dapat mencapai hasil yang memuaskan.

⁵Evi Aeni Rufaedah and Maesaroh, "Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Balongan," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (February 24, 2024): 169.

Hal ini seiring dengan firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surah Al-Ashr (103) ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢)

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.⁶

Berdasarkan ayat di atas Allah swt telah bersumpah dengan masa, merupakan ajang dan medan perlmbaan manusia dalam beramal. Masa watau waktu, di mana sangat bergam manusia dalam menggunakannya. Ada yang menggunakan waktunya dalam ketaatan kepada Allah Swt. Apabila yang waktu berlalu begitu saja dengan sia-sia. Kelompok lain menghabiskan waktunya dalam kemaksiatan dan merusak umat. Allah Swt bersumpah dengan masa, bahwa setiap manusia berada dalam kerugian meskipun ia berlimpah harta.

Isi kandungannya ayat tersebut mengingatkan tentang pentingnya menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Disiplin biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan dan pemanfaatan waktu. Seorang peserta didik hendaknya memiliki perilaku disiplin, baik disiplin waktu belajar maupun disiplin dalam kegiatan-kegiatan lain. Sikap disiplin dapat diwujudkan dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan mentaati peraturan yang ditetapkan oleh pihak

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, 601

lembaga pendidikan (sekolah). Hal ini harus diperhatikan secara ketat dan peraturan sekolah harus ditegaskan dengan baik oleh setiap guru dan siswa.

Bimbingan konseling menjadi salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Pada hakikatnya, bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya yang disusun secara sistematis, logis, objektif, serta memiliki program yang berkelanjutan untuk memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling dan Kesiswaan berperan membangun kepribadian peserta didik pada jenjang pendidikan yang ditempuh.⁷

Bimbingan dan konseling di sekolah akan lebih efektif apabila ada guru Bimbingan dan konseling dengan Bidang Kesiswaan bekerja sama dalam proses penerapan kedisiplinan Peserta didik. Namun guru bimbingan dan konseling ini memiliki keterbatasan dalam hal yang berkaitan terhadap kurangnya waktu untuk betatap muka dengan peserta didik hal ini karena tenaga bimbingan konseling masih terbatas sehingga untuk memberika pelayanan terhadap peserta didik dalam jumlah yang cukup banyak tidak bisa di lakukan secara intensif, sehingga tidak mungkin dapat bekerjasama dengan bidang kesiswaan untuk memberikan bentuk pelayanan seperti memberikan pengajaran untuk bidang studi tertentu.

Peserta didik masih banyak yang kurang disiplin di sekolah buktinya dengan masih adanya siswa yang telat masuk jam pelajaran, berkelahi di dalam

⁷Adimas Khoirul Amala and Honest Umami Kaltsum, "Peran Guru sebagai Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6.

kelas dan tidak mentaati tata tertib sekolah yang lainnya. Apabila merujuk pada masalah-masalah yang dihadapi siswa tersebut, maka “bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa meperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya.

Permasalahan yang di alami siswa sering kali tidak dapat dihindari meski dalam pengajar baik sekalipun, disinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka. Guru Bimbingan dan Konseling tidak hanya memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan dan bermasalah tetapi juga guru sebagai pendidik memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didiknya.⁸

Sedangkan kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kerjasama dapat berlangsung apabila individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan bersama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna untuk mencapai kepentingan tersebut.⁹

Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan kesiswaan mempunyai beberapa tujuan yang sama yakni dalam hal kedisiplinan peserta didik. Terutama dalam hal mengatasi permasalahan siswa mengenai perkembangan spiritual, guru

⁸Siti Aisyah, “Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental Pada Generasi Penerus Bangsa,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (February 11, 2024): 103.

⁹Kamus Umum Bahasa Indonesia / Susunan W.J.S. Poerwadarminta ; Diolah Kembali oleh Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Perpustakaan Nasional RI,” 237.

Bimbingan dan Konseling perlu adanya menyusun kerja sama dengan Kesiswaan supaya mendapatkan stimulus yang tepat kepada Peserta didik yang dianggap bermasalah. Sejatinnya Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kesiswaan di sekolah secara tidak sadar telah melaksanakan kegiatan kerjasama dalam pemecahan masalah siswa pada bidang spiritual. Maka perlu adanya rencana yang sistematis, Sehingga Guru Bimbingan dan Konseling dan Kesiswaan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Adanya Kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan bidang kesiswaan dalam meningkatkan Kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin melalui kerjasama dengan Bidang Kesiswaan dapat memahami karakteristik, cara dan metode yang digunakan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik untuk siswa di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.

Pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2023 adanya kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kesiswaan diharapkan dapat berdampak signifikan terhadap perubahan kebiasaan kedisiplinan peserta didik, walaupun kerjasama tersebut masih berjalan natural tanpa adanya system yang terkonsep dengan bagus.

Pentingnya permasalahan kedisiplinan bagi peserta didik di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin merupakan bagian dari tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling dan Kesiswaan, dimana seorang guru dituntut untuk lebih serius, optimal dan professional dalam kedisiplinan peserta didik di sekolah, dan diharapkan peserta didik mampu memahami, menghayati dan

mengamalkan ketertiban dan dengan adanya kerjasama yang di harapkan membantu tercapainya tujuan yakni meningkatkan kedisiplinan.¹⁰

Selain itu, wawancara dilakukan dengan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kesiswaan mengatakan bahwa kedisiplinan peserta didik dalam kedisiplinan banyak yang tidak mentaati peraturan diantaranya masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar seperti dalam aturan sekolah mengharuskan siswa datang sebelum jam 08.00 tetapi masih ada siswa yang datang lewat dari jam tersebut. Siswa yang terlambat datang mempunyai alasan tertentu seperti siswa yang harus mengantar orang tuanya ke pasar dulu, siswa yang terlambat bangun dan ada juga siswa yang harus membantu orang tuanya sebelum berangkat ke sekolah, tidak memperhatikan kelas yang kurang rapih, tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar di kelas, tidak melaksanakan tugas, keluar kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, mengganggu teman kelas lain ketika sedang berlangsung proses belajar. Karena keterlambatan siswa tersebut tentu saja dapat mengganggu proses belajarnya. Namun ada juga beberapa peserta didik yang mentaati peraturan, sehingga perlunya bimbingan dari guru BK dengan Kesiswaan.

Selain itu, Guru Bimbingan dan Konseling dengan Bidang Kesiswaan sama-sama saling sepakat memberikan arahan atau bimbingan pada setiap waktu jam pelajaran di kelas dengan menyempatkan atau menyisihkan sedikit waktu pada jam pelajaran dikelas. Arahan atau bimbingan yang di berikan seperti kedisiplinan,

¹⁰Evi Aeni Rufaedah and Maesaroh, "*Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa,*" 33.

kesopanan, mengingatkan supaya tidak terlambat sholat dzuhur berjamaah, cara berpakaian yang baik bagi siswa perempuan, etika dan belajar.

Dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah, disitulah kerjasama Bimbingan dan Konseling dan bidang kesiswaan mendidik Peserta didik dalam bersikap disiplin di sekolah, Guru Bimbingan dan Kesiswaan bekerjasama dalam segala masalah-masalah yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai keluarnya peserta didik dari sekolah dalam hal tersebut berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Penjelasan istilah-istilah yang dianggap penting, untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan makna. Adapun istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Kerjasama

Dalam Istilah administrasi, pengertian kerjasama sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan pengkotakan kerja, akan tetapi sebagai suatu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹¹

¹¹Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.gunung Agung,2018), 7

Bentuk Kerjasama yang dimaksud penulis adalah bentuk kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Bidang Kesiswaan bekerjasama dalam hal mengatasi kedisiplinan disekolah.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.¹²

Peneliti menyimpulkan yang dimaksud Guru bimbingan dan Konseling adalah guru Profesional yang memiliki latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling, Guru Bimbingan dan Konseling mampu berkomunikasi dengan baik terutama kepada siswa, agar dapat memberikan bimbingan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang di alaminya.

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan merupakan seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu kepala sekolah dalam mengatasi segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa baik dibidang peningkatan kualitas disiplin, pengembangan bakat dan memebentuk siswa-siswa yang taat serta patuh terhadap aturan-aturan sekolah.¹³

¹²Sukardi Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), 6

¹³Nur Komariah dan Rohana, “Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMA Muhammadiyah Tembikah”, 80-81

Peneliti menyimpulkan yang dimaksud bidang kesiswaan dapat disebut juga sebagai unit bagian yang membantu urusan tertentu. sehingga, bidang kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa disekolah dalam hal tindakan, pengembangan dan pembinaannya.

4. Kedisiplinan

Menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.¹⁴ Sedang menurut Hadari Nawawi, mengatakan bahwa disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.¹⁵

Dari beberapa pengertian tentang disiplin tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin peserta didik dalam mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah dengan tertib membawa diri mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri dengan indikator yang ingin diteliti peneliti yaitu datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya. melaksanakan tugas tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya. duduk pada tempat yang telah ditetapkan, mentaati peraturan sekolah dan kelas. dan perpakaian rapi. Maka dari itu yang di harapkan sekolah dalam disiplin ini untuk melatih membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. harapannya peserta didik mampu menerapkan di lingkungan sekolah, masyarakat dan kehidupan sehari-hari.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 208

¹⁵Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1990), 128

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin?
2. Faktor apa yang Pendukung dan Penghambat kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bentuk Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan bidang Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 5 Al Fuqan Banjarmasin
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Bimbingan dan Konseling dengan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak yang berkepentingan

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai guru Bk dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi guru, diharapkan dapat memberi masukan bagi guru bimbingan dan konseling akan pentingnya kedisiplinan siswa disekolah.
 - b. Bagi siswa, dapat menambah wawasan akan pentingnya menjalankan kedisiplinan baik disekolah maupun lingkungan masyarakat.
 - c. Bagi peneliti menambah pengetahuan dalam melakukan penulisan, memperluas wawasan dan keterampilan bagi penulis untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian literature yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan yang memiliki keterkaitan topik dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian Skripsi oleh Yudha Fitriani (Fakultas Dakwah dan Komunikasi) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTSN Badan Baru Ngaglik Sleman Yogyakarta”*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah guru BK, Wali kelas, dan Siswa. Sedangkan yang menjadi obyeknya dalah bentuk dan jenis kolaborasi guru

BK dengan wali kelas. Pengumpulan data digunakan dengan metode wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi guru BK dengan Wali Kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII D yaitu bentuk Informal. sedangkan jenisnya adalah kolaborasi sekunder.¹⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan menjadikan guru BK sebagai subjek penelitian. Dan obyeknya adalah bentuk dan jenis kolaborasi guru BK. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Kolaborasi guru BK dan Wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai Kerjasama antara guru BK dengan Bidang Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Penelitian dilakukan oleh Melisa Andriani yang berjudul "*Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa SMK N 1 Sawalunto di Universitas Negeri Padang*". Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melisa, menyatakan bahwa wawasan guru mata pelajaran dengan guru BK mengenai peran sebagai guru pembimbing di sekolah secara umum telah dapat dikategorikan baik.¹⁷ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti bentuk kerjasama guru BK dan menggunakan penelitian

¹⁶Yudha Fitriani, *Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di MTSN Badan Baru Ngalik Sleman Yogyakarta*, dalam Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam, 24 Januari 2017.

¹⁷Melisa Andriani, *Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa SMK N 1 Sawalunto di Universitas Negeri Padang* dalam Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam

kualitatif, perbedaan penelitian Melisa dengan penelitian penulis adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang pengembangan cara belajar siswa, sedangkan penulis meneliti tentang kedisiplinan peserta didik.

3. Penelitian dilakukan oleh Siti Faizah yang berjudul “*Bentuk kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa (studi kasus pada kelas VII SMP Negeri 22 Semarang) Universitas 27 Negeri Semarang*”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh faizah menyatakan bahwa kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar belum terjalin secara menyeluruh, karena tidak semua guru mata pelajaran maupun guru BK mengadakan komunikasi mengenai kondisi siswa. Sedangkan guru BK sendiri lebih aktif menjalin komunikasi dengan wali kelas terutama terkait data nilai siswa.¹⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti bentuk kerjasama guru BK dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan peneliti Siti dengan peneliti penulis adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang mengatasi kesulitan belajar siswa . Sedangkan penulis meneliti tentang kedisiplinan peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk terarahnya penulisan dalam proposal skripsi yang berbentuk studi pustaka ini, berdasarkan bentuk penelitian maka

¹⁸Siti Faizah, *Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa SMK N 1 Sawalunto di Universitas Negeri Padang* dalam Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam

peneliti membagi tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yaitu :

BAB 1 : Pendahuluan, berisi pembahasan tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan Kajian Teoritik, berguna sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian, pada bab ini berisi uraian mengenai Guru Bimbingan dan Konseling, Kesiswaan, dan Kedisiplinan Peserta didik.

BAB III : Metode penelitian, Bab III Merupakan Metode Penelitian, bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek kehadiran penelitian, Data dan Sumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data, Sistematika Penelitian.

Bab IV : Merupakan Laporan Hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan Analisis Data

Bab V : Merupakan Penutup dari penelitian ini, yang berisi Simpulan dan Saran-saran.